

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi bangsa Indonesia, Pendidikan merupakan hal yang penting. Bahwasanya pendidikan adalah kebutuhan dasar dalam kehidupan. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dapat mengembangkan dirinya melalui pendidikan agar dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam mengembangkan bakat serta kepribadian setiap individu.

Matematika memiliki peran penting dalam pendidikan dan merupakan pembelajaran yang penting, karena matematika adalah ilmu dasar pengetahuan yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Aktifitas yang berhubungan dengan matematika sangat banyak, contohnya menghitung uang jajan, menghitung belanja, dan lain-lain. Sejak pendidikan dasar, pembelajaran matematika sudah diberikan hingga ke pendidikan tertinggi. Pembelajaran matematika dikatakan berhasil jika tujuan belajar matematika tercapai. Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 [6], salah satu tujuan matematika pada pendidikan menengah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Dari tujuan tersebut, siswa memiliki kemampuan penyelesaian masalah merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran. Penyelesaian masalah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan penyelesaian dari suatu masalah. Salah satu materi yang memuat banyak soal penyelesaian masalah adalah sistem persamaan linier dua variabel. Siswa harus memahami keseluruhan materi tersebut agar dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta yang berjumlah 25 siswa permasalahan yang muncul yaitu kurangnya

ketelitian siswa dalam menyelesaikan permasalahan sistem persamaan linier dua variabel, kurangnya penalaran siswa ketika diberikan suatu permasalahan serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel. Sehingga prioritas masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran ini yakni kemampuan menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel yang masih relatif rendah. Kemampuan penyelesaian yang rendah akan mempengaruhi kualitas belajar yang akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Kemampuan menyelesaikan masalah harus diasah agar siswa mampu dalam menghadapi masalah dan dapat menyelesaikannya dengan sistematis.

Berdasarkan observasi siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, pada tanggal 22 September 2018 didapat keterangan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel siswa masih rendah dapat dilihat ketika siswa mengerjakan soal kurang memahami permasalahan, siswa belum dapat membuat model matematika dari soal cerita, siswa masih kurang dalam menyelesaikan masalah menggunakan strategi. Dari 25 siswa dilihat : 1) Siswa yang mampu memahami masalah sebanyak 5 siswa (20%), 2) siswa yang mampu membuat model matematika sebanyak 5 siswa (20%), 3) siswa yang mampu menyelesaikan masalah menggunakan strategi sebanyak 4 siswa (16%).

Penyebab masalah ini karena siswa hanya menghafal rumus dan masih banyak yang belum dapat mengaplikasikan rumus tersebut ke dalam soal yang menuntut penyelesaian soal yang bervariasi. Siswa jika diberikan soal yang berbeda dari apa yang guru terangkan maka masih banyak yang tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Akar dalam permasalahan diatas yakni guru masih menggunakan metode ceramah sehingga berdampak siswa merasa bosan dan kurang berminat. Disamping itu, pola pembelajarannya guru sebagai guru-sentris (teacher centered) guru belum menggunakan media dalam mengajar sehingga hasil belajar tidak mencapai tujuan dan jauh dari harapan. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi sehingga menimbulkan kesan yang monoton.

Agar kesulitan yang dihadapi siswa dapat diatasi dan kemampuan menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel dapat ditingkatkan, tentu pada saat proses pembelajaran guru harus lebih kritis dan kreatif dalam penyajian informasi dan pemilihan suatu model pembelajaran agar siswa mendapatkan suatu pengetahuan yang bermakna dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa model yang ada salah satunya merupakan model *Cooperative Learning*. *Cooperative learning* merupakan sebuah inovasi dan reformasi pendidikan yang sangat kuat dan penuh potensial diberikan kepada masyarakat yang berbeda budaya, kemampuan, ras, dan etnik merupakan pernyataan dari Jacob (dalam Suwarjo, 2008:102). *Cooperative learning* tipe STAD selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep juga berguna dalam menumbuhkan kemampuan interaksi guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kemauan membantu teman serta berfikir kritis. Hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah matematis siswa adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti (2016) dan Yunita (2017), dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD.

Berdasarkan akar penyebab yang paling dominan tersebut dapat diajukan alternatif tindakan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD

#### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adakah peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel siswa kelas VIIID SMP Muhammadiyah 7 Surakarta .

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah sistem persamaan linier siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta melalui pembelajaran kooperatif learning tipe STAD.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Serta bagi siswa agar mampu meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

##### a. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

##### b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel melalui pembelajaran kooperatif learning tipe STAD.

##### c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang tepat sasaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran serta peningkatan mutu sekolah.